

**PERAN MUSISI HIP HOP DALAM GERAKAN SOSIAL
TRANSNASIONAL ANTI RASISME DI AMERIKA SERIKAT
(STUDI KASUS BLACK LIVES MATTER)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen
Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

SITTI MAGHFIRAH RAMADHANI MURIS

E 131 13 026

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR

2020



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN MUSISI HIP HOP DALAM GERAKAN
TRANSNASIONAL ANTI RASISME DI AMERIKA SERIKAT
(STUDI KASUS : BLACK LIVES MATTER)

N A M A : SITI MAGHFIRAH RAMADHANI MURIS

N I M : E13113026

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Makassar, 8 Juni 2020

Mengetahui :

Pembimbing I,

H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003

Pembimbing II,

Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,

H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003



HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN MUSISI HIP HOP DALAM GERAKAN
TRANSNASIONAL ANTI RASISME DI AMERIKA SERIKAT
(STUDI KASUS : BLACK LIVES MATTER)

N A M A : SITI MAGHFIRAH RAMADHANI MURIS

N I M : E13113026

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Selasa, 2 Juni 2020.



Ketua : H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

Anggota : 1. Ishaq Rahman, S.IP, M.Si

2. Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the names of the team members. Each signature is written over a horizontal dotted line. The first signature is for H. Darwis, the second for Nurjannah Abdullah, and the third for Aswin Baharuddin.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maghfirah Ramadhani Muris
Nomor Induk : E13 11 3026
Judul Skripsi : Peran Musisi Hip Hop Dalam Gerakan Sosial Transnasional Anti Rasisme Di Amerika Serikat (Studi Kasus Black Lives Matter)

Bahwa benar adalah Karya Ilmiah Saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi). Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti ketidakaslian atas Karya Ilmiah ini maka Saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2020



Siti Maghfirah Ramadhani Muris



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala berkah dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, serta salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam. Alhamdulillahirabbil alamin, atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama penulis menyusun skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Semoga insya Allah, skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada setiap orang yang membacanya. Skripsi ini merupakan salah satu bukti usaha yang penulis lakukan, agar bisa berkontribusi dalam memberikan informasi tambahan untuk setiap orang yang ingin mengkaji mengenai Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Anti Rasisme di Amerika Serikat (Studi Kasus: Gerakan Sosial Black Lives Matter)

Skripsi ini tentunya hadir atas bantuan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak untuk penulis. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Mama dan almarhum Bapak tercinta **Hj. Asmaniah, SE** dan **Prof. Dr. H. Muris, M.Si** yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang tiada hentinya, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang tak putus, terimakasih

as segala yang telah dilakukan. Untuk kakak ku tercinta **Muhammad Jafar Muris** dan adik-adik ku tercinta **Rizka Chaerani Muris** dan **Erina Shadiqa dalia Muris** terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, **Prof. Dr. Armin, M.Si** beserta jajarannya.
3. Bapak **Drs. H. Darwis, MA, Ph.D** selaku Ketua Departemen Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin sekaligus Pembimbing I saya dan bapak **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga tak lupa pula ilmu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Hubungan Internasional, **Pak Patrice, Pak Nasir, Pak Agus, Ibu Puspa, Pak Bur, Ibu Isdah, Ibu Nur Cahaya, Ibu Srie, Pak Ashry, Pak Ishak, Pak Adi, Pak Imran, Pak Husain, Ibu Seniwati, Pak Aspi, Kak Janna, Kak Bama dan Kak Aca** terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan. Untuk **Bunda Tia** yang selalu sabar menghadapi keinginan mahasiswa, terima kasih atas bantuannya dan keikhlasannya mengurus kami. Untuk **Kak Rahma** dan **Kak Ija** terima kasih banyak atas segala bantuan administrasi selama proses perkuliahan.
5. Untuk **HIMAHI FISIP UNHAS** dan Senior-senior yang telah membagi pengalaman dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat selama perkuliahan yang memberikan semangat, memberikan banyak pengalaman yang tak terlupakan, dan senantiasa menemani penulis



hingga akhirnya dapat meraih gelar sarjana. Terimakasih untuk HI-UNHAS angkatan 2013 **SEATTLE: Bang Thor** pak ketua angkatan yang selalu sabar menghadapi teman angkatannya, **Enggra** yang paling aktif mengumpulkan penggalangan dana tapi galak kalau menagih, **Ikka** teman seperjuangan ke kampus sampai tahan skripsi, **Opi** teman jalan dari kuliah sampai sekantor bareng lagi sekarang, **Abel** alias **Agung** teman sedari bangku SMA satu kelas terus, **Oji Day** teman ke kampus yang sudah merangkap jadi reporter di stasiun TV Swasta, **Pimpim** teman kloter terakhir angkatan 2013, **Ucup** dan **Kiki** couple kesayangan Seattle, **Husnul** teman nonton konser dan bercengkrama di kampus, **Ilham** vokalis kesayangan Seattle yang dikit lagi jadi artis papan penggilas, **Eka** yang sudah melalang buana di Jerman, **Fajar** yang paling perhatian keteman teman angkatannya yang belum lulus, **Echa** ex KAHIMA yang lagi berjuang juga menyelesaikan skripsinya, dan teman-teman angkatan lainnya yaitu **Tenri, Dwiki, Anni, Ayat, Arfan, Aufar** alias **Parjo, Nicha, Aila, Mekay, Sandi, Ardi, Ari, Ziza, Budi, Cupi, Dhea, Mardiyah, Asrin, Dhyla, Fahira, Zia, Siska, Hasbullah, Iccang, Ciwang, Ivonne, Jenni, Lena, Jabal, Mashita, Maul, Eki, Said, Namirah, Eda, Nia, Naomi, Yanti, Patrick, Puji, Pupe, Rani, Rian ce, Ryan co, Lia, Tiffany, Tira, Vijay, Windows, Oching, Fadhil, Dyva, Hilda, Bob, Upi, Nana, Beatrix, Chandra, Puput, Ayyub, Aldy dan Afan.**



sahabatku tercinta, my 911 call, teman curhat, bersama melalui masa sulit at penelitian, saksi hidup dan kisah cintaku, tempatku meminta solusi 24/7, rimakasih yang mendalam atas dukungan dan doa yang tiada hentinya serta engan sabar mendengar keluh kesah penulis untuk sahabatku tersayang **A.**

Wadiyah Ulfiah Ambas Syam, S.IP dan anaknya **Shanum** keponakan kita tercinta, **Andi Hamina, S.IP, Astari Dewi, S.IP, dan Dian Asvirawaty Yuni Lestari S.IP.**

8. Sahabat-sahabat “**Gowa Kids**” ku, sahabat sedari jaman bangku SMA yang selalu menyemangati dan mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, **Dibel** sohib dari jaman purba, **Ajeng** kanjeng mami, **Noren** mamaknya Rayi, **Tisa** si wanita karir, bonda **Titi** yang paling enak kalua bikin kopi, dan **Ayun** dokter gigi sekaligus *entrepreneur* handal.
9. Seluruh jajaran **Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar** tempat saya berkarir saat ini, terutama Ibu Kadis **tercinta Ibu Evy Aprialty, S.E, MM** yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, kemudian tidak lupa juga untuk staf bidang UKM tercinta **Bu Nani, Pak Yakob, Pak Hendra, Kak Ila, Kak Eka dan Kak Aswan.**
10. Dan yang terakhir untuk kekasih tercinta **Muhammad Mutawalli, S.H** untuk waktu, tenaga, dan support yang diberikan dalam pengerjaan tugas akhir dan mengurus berkas sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Tidak lupa juga untuk keluarga kekasih tercinta yaitu Ayahanda, **Mukhlis Latif** dan Ibunda **Masliani Masir** dan Adik **Muhamad Ainun Zaky** untuk dukungannya selama ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua orang disekeliling penulis, senantiasa dibalas oleh Allah SWT. Semoga kedepannya penulis bisa memberikan hasil penelitian lainnya yang lebih baik. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

ga segala kemudahan dan kelancaran akan selalu didapatkan untuk meraih masa yang lebih baik. Aamiin.



Makassar, 25 Maret 2020

Sitti Maghfirah Ramadhani Muris



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAKSI

SITTI MAGHFIRAH RAMADHANI MURIS, E13113026. “Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Transnasional Anti Rasisme di Amerika Serikat. (Studi Kasus Gerakan Sosial *Black lives Matter*)”. Di bawah bimbingan Bapak H. Darwis, MA., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Aswin baharuddin, S.IP., MA. selaku Pembimbing II, pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini secara teoritis dibangun dengan perspektif realisme tentang Hubungan Internasional dan didukung oleh Teori Gerakan Sosial Transnasional Anti Rasisme, dan juga Konsep Jaringan partisipasi dan Mobilisasi Massa. Perumusan semua argumen, fakta, dan kerangka teoritis pada penelitian ini dipandu oleh metode penjelasan kualitatif. Data yang didapat dan dikumpulkan melalui buku jurnal, tesis terakhir dan kemudian dari internet terkait dengan permasalahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan dalam observasi perpustakaan.

Pada 13 Juli 2013, Patrisse Cullors, Alicia Garza, dan Opal Tometi memposting *#BlackLivesMatter* di media sosial Twitter. Black Lives Matter (BLM, dari bahasa Inggris yang berarti "Nyawa Orang Hitam Itu Penting") adalah sebuah gerakan Aktivistis Internasional, yang dimulai dari komunitas Afrika Amerika yang aktif dalam menentang kekerasan maupun rasisme sistemik terhadap orang kulit hitam dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat baik Aktor dalam Negara maupun Aktor Non Negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Black Lives Matter dalam mengkampanyekan Anti Rasisme di Amerika Serikat terhadap perbuatan Rasisme di Amerika Serikat, serta sejauh mana keterlibatan Musisi Hip Hop dalam dalam Gerakan Sosial Transnasional Black Lives Matter terhadap upayanya menyuarakan dan mengkampanyekan Hak-Hak Sipil dan perlawanan terhadap perbuatan Rasisme di Amerika Serikat melalui musik dan lirik-lirik lagu.

Kata Kunci :Gerakan Sosial Transnasional (Black Lives Matter), Rasisme, dan Musisi Hip Hop (Budaya Hip Hop).



ABSTRACT

SITTI MAGHFIRAH RAMADHANI MURIS, E13113026. "The Role of Hip Hop Musicians in the Anti-Racism Transnational Movement in the United States. (Case Study of the Black lives Matter Social Movement) ". Under the guidance of Mr. H. Darwis, MA., Ph.D. as Advisor I and Mr. Aswin Baharuddin, S.IP., MA. as Advisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study using the perspective of realism about International Relations and supported by the Theory of Transnational Social Movement Anti-Racism, and also the Concept of Network participation and Mass Mobilization. The method used in this research is qualitative. Data obtained and collected through journal books, the last thesis, and online articles related to the problem. This research is a qualitative study used in library observation.

This research concludes that the #BlackLivesMatter campaign on July 13, 2013, by Patrisse Cullors, Alicia Garza, and Opal Tometi voice back the global Activist movement opposing systemic violence and racism against black people involving all elements of society both Actors in the State and Non-State Actors. The strategy of The Black Lives Matter to campaigning Anti-Racism in the United States lead to the extent of involvement of Hip Hop Musicians' efforts to voice Civil Rights and resistance to racism in the United States through music and song lyrics.

Keywords: Transnational Social Movement (Black Lives Matter), Racism, and Hip Hop Musicians (Hip Hop Culture)



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kerangka Konseptual	10
E. Metode Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Gerakan Sosial dan Transnasionalisme.....	14
B. Rasisme	20
BAB III MUSIK HIP HOP DAN PERMASALAHAN RASISME DI AMERIKA SERIKAT	
A. Perjalanan Historis Permasalahan Rasisme di Amerika Serikat.....	24
1. Organisasi Ku Klux Klan	26
2. Hukum Jim Crow	28
3. Brown vs Board Of Education	32
4. Sejarah Gerakan Sipil	34
5. Masalah Rasisme Pasca Gerakan Hak Sipil.....	38
Musik Hip Hop dan Isu Rasisme di Amerika Serikat.....	46



BAB IV PERAN MUSISI HIP HOP DALAM GERAKAN SOSIAL BLACK LIVES MATTER DI AMERIKA SERIKAT

A.	Strategi Black lives Matter dalam Kampanye Anti Rasisme di Amerika Serikat	52
	1. Gerakan Sosial yang menyerupai sebuah Organisasi	57
	2. Pemimpin dan Kepemimpinan.....	57
	3. Sumberdaya dan Mobilisasi Sumberdaya.....	58
	4. Jaringan dan Partisipasi	60
	5. Peluang dan Kapasitas Masyarakat.....	60
B.	Dampak Keterlibatan Musisi Hip Hop terhadap Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat	61
	1. Keterlibatan Musisi Hip Hop sebelum terbentuknya Black Lives Matter dalam menyuarkan Anti Rasisme di Amerika Serikat	63
	2. Peran Musisi Hip Hop dalam menyuarkan Anti Rasisme setelah terbentuknya Black Lives Matter di Amerika Serikat	66
	3. Peran Musisi Hip Hop dalam menyuarkan Anti Rasisme lewat Lirik Lagu	68

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	83

R PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Studi Hubungan Internasional Kontemporer saat ini tentu dalam pembahasannya membahas mengenai tindakan Diskriminasi Rasial atau Rasisme merupakan salah satu dari sekian banyaknya permasalahan dan isu global yang terjadi di dunia adalah menjadi pembahasan khusus dalam Studi Hubungan Internasional. Hal itu disebabkan karena dalam Studi Hubungan Internasional membahas tujuan dari terjalinnya Hubungan secara Global demi tercapainya perlindungan bagi keberlangsungan kehidupan Manusia dari adanya pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh aktor hubungan Internasional, baik itu dalam Negara maupun Non-Negara. Memasuki era Globalisasi ini, masalah Rasisme masih saja menjadi isu dan permasalahan yang sering terjadi di berbagai negara, tak terkecuali di Amerika Serikat sekalipun.

Tercatat semenjak tahun 2015 hingga 2019, permasalahan rasisme masih saja terjadi dan menjadi persoalan global terkhusus menjadi masalah Nasional di negara Amerika Serikat. Pada Tahun 2015 Seorang pria kulit putih melakukan penembakan di sebuah gereja yang biasa dihadiri warga Kulit Hitam di pusat kota Charlestone pada Rabu (17/6) malam. Sembilan orang tewas akibat insiden tersebut yang digambarkan pihak berwenang sebagai kejahatan rasial. Kepala Polisi Greg Mullen mengatakan, penembakan terjadi di Gereja Emmanuel, sekitar pukul sembilan malam. Ia mengatakan delapan korban ditemukan tewas di gereja dan orang kesembilan meninggal dalam perjalanan ke rumah sakit. Satu orang lain terluka dan menerima perawatan. Tapi Mullen tak menyebut berapa banyak orang yang berada di gereja saat penembakan. Ia juga tak mengkonfirmasi apakah

ut menjadi korban. Mullen hanya menggambarkan tersangka merupakan pria berusia sekitar 20 tahunan. Tersangka mengenakan kaos, celana jins, dan sepatu. Ia yakin ini merupakan kejahatan rasial, tapi tak akan rumit. Walikota Charleston



Joseph P. Riley menduga insiden ini bermotifkan kebencian. Menurutnya hanya itu satu-satunya alasan seseorang bisa berjalan ke gereja dan menembak orang yang sedang berdoa (<https://republika.co.id>, 2015).

Pada Tahun 2016 dikenal sebagai peristiwa Baton Rouge di Louisiana dan Falcon Heights di Minnesota adalah lokasi yang mewarnai berita Nasional pada Tahun tersebut, yang dimana Seorang pria berusia 37 tahun ditembak mati dari jarak dekat, karena seorang polisi berseru, "Ia punya senjata." Faktanya pria ini tak bersenjata. Dalam sebuah pemeriksaan lalu lintas, seorang pria berusia 32 tahun, ditembak mati, ketika ia membuka laci di dashboard mobilnya untuk mengambil surat-surat yang diminta polisi (www.dw.com, 2016).

Pada tahun 2017 Pelayan bernama Kelly Carter mengatakan pasangan kulit putih menulis sebuah kalimat di atas kertas bukti pembayaran yang bertuliskan "Pelayanan yang baik adalah tidak memberikan tip kepada warga kulit hitam" Pemilik restoran, Tommy Tellez mengatakan bahwa reaksi terhadap catatan bernada rasis itu "fenomenal". Menurutnya, orang-orang yang memberikan dukungan kepada Carter datang ke restoran dan memberikan uang tunai kepadanya. Para pelanggan setianya juga memberikan dukungan dengan memberikan pelukan terhadap Carter. Dan kampanye yang digelar organisasi YouCaring, tambah Tellez, bahkan telah mengumpulkan dana sebesar \$300 untuk diberikan kepada sang pelayan. Para pelanggan restoran itu juga memberikan dukungan dengan memberikan berupa pelukan terhadap Carter. Tip merupakan praktik lazim di Amerika Serikat, karena pelayan restoran sering mendapat gaji kurang dari kebijakan upah minimum. Pasangan kulit putih yang meninggalkan catatan tampaknya berusia pertengahan 20- an, dan meninggalkan restoran itu setelah menghabiskan sekitar \$30,52 untuk makan."Carter mengatakan kepada media lokal bahwa salah satu pengunjung

memberikan apresiasi terhadap menu sarapan, hari Sabtu lalu. (www.bbc.com,

da tahun 2018 sebuah restoran Chipotle di St. Paul, Minnesota, sebuah video



muncul menunjukkan bahwa karyawan menolak melayani lima pria kulit hitam kecuali mereka dapat membuktikan bahwa mereka dapat membayarnya. Masud Ali, salah satu pelanggan, memposting video di Twitter yang menunjukkan orang-orang yang mencoba memesan namun karyawan restoran menolak untuk melayani mereka. Video yang ditonton lebih dari 5 juta penayangan pada Minggu malam tersebut menunjukkan seorang karyawan, yang tersenyum dan berbicara dengan nada suara ramah, mengatakan "Anda harus membayar karena anda tidak pernah punya uang ketika anda datang ke sini." Orang-orang itu merasa keberatan dengan tindakan karyawan dan bertanya kepada seorang customer berkulit putih jika dia telah membayar sebelum memesan, namun pria itu tidak menanggapi. Ali berpikir rasisme adalah alasan penolakan untuk melayani dia dan teman temannya."Kedengarannya benar-benar rasis cara dia mengatakan itu rasis. Dia meminta bukti penghasilan seolah-olah saya akan mengajukan pinjaman." (www.idntimes.com, 2018)

Pada tahun 2019, Setelah menyerang Elijah Cummings, Presiden Amerika Serikat Donald Trump kembali terlibat perang kata-kata dengan tokoh kulit hitam lainnya di Amerika Serikat. Kali ini, serangan ditujukan kepada seorang aktivis Afrika-Amerika, Al Sharpton. Trump kesal karena Sharpton turut menuduh dirinya telah melayangkan komentar rasis terhadap Cummings, politikus partai Demokrat yang mewakili negara bagian Maryland. Baltimore, kota mayoritas kulit hitam di Maryland, disebut Trump sebagai wilayah yang dipenuhi "tikus dan hewan pengerat." Ia menilai Baltimore menjadi seperti itu karena salah Cummings."Al adalah seorang penipu, pembuat masalah, selalu berbuat onar. Dia memang seperti itu," tulis Trump di Twitter, dikutip dari AFP, Senin 29 Juli 2019. Ia menambahkan bahwa Sharpton adalah orang kulit hitam yang membenci "Kulit Putih dan Polisi!". Membela Cummings, Sharpton mengatakan kepada awak media di Baltimore

mp "memiliki rasa kebencian terhadap orang kulit hitam dan juga warna-warna lain putih. "Dia bisa mengatakan apapun yang dia inginkan. Silakan saja panggil pembuat masalah. Saya memang seperti itu, pembuat masalah bagi para bigot," tegas



Sharpton. Tidak tinggal diam, Trump kembali merespons balasan Sharpton. "Saya sudah lelah mendengar omong kosongnya. Nanti juga Yang Mulia Al akan muncul dan mengeluh lagi," sebut Trump bernada sarkasme. Sementara itu, Gedung Putih membela Trump mengenai tuduhan rasisme. Kepala Staf interim Gedung Putih Mick Mulvaney menilai pernyataan Trump terhadap Cummings bersifat "hiperbola." "Saya mengerti bahwa semua yang dikatakan Donald Trump mungkin ofensif dan menyinggung beberapa orang," kata Mulvaney dalam wawancara dalam program Face the Nation di media CBS News. Kontroversi serangan Trump terhadap kulit hitam ini terjadi kurang dari dua pekan usai presiden petahana menyerang empat perempuan anggota kongres yang juga berasal dari faksi Demokrat. (www.medcom.id, 2019).

Diskriminasi Kulit Hitam di Amerika Serikat menjadi Sebuah Ilusi tentang Persamaan Ketika Barack Obama dikukuhkan sebagai presiden kulit hitam pertama AS, banyak yang menilai Amerika Serikat telah memasuki era "Post Racial", sebuah negara tanpa perbedaan ras dan diskriminasi. Tidak cuma kasus di Ferguson, data-data statistik lainnya mengubur impian tersebut. Kemiskinan Penduduk kulit hitam mendominasi statistik kemiskinan Amerika Serikat. Situasi tersebut tidak berubah banyak sejak 30 Tahun lalu. Tahun 1974 cuma 8 persen warga kulit putih dililit kemiskinan (kini 10%), sementara pada warga kulit hitam jumlahnya sebesar 30 persen (kini 28%). Separuh Prespektif Diskriminasi di pasar tenaga kerja AS berlangsung hampir secara sistematis. Tingkat pengangguran masyarakat kulit hitam sejak 50 tahun adalah dua kali lipat lebih tinggi ketimbang warga kulit putih.

Mirisnya jumlah tersebut tidak berubah terlepas dari pertumbuhan ekonomi atau perubahan pada tingkat pengangguran secara umum. Perbedaan Pendapatan Sejak 1950 pendapatan rata-rata warga kulit hitam selalu berada di bawah 60% dari upah yang
 leh warga kulit putih. Cuma pada tahun 1969/1970 jumlahnya meningkat
 kitar 63 persen. Jurang Kemakmuran Saat ini rata-rata kekayaan warga kulit
 sar 97.000 US Dollar. Sementara warga hitam cuma berkisar 4.900 USD, atau



1500 USD lebih sedikit ketimbang tahun 1980. Melihat perbedaan pendapatan antara dua kelompok yang signifikan, tidak heran jika kemampuan warga Afro-Amerika buat menabung atau menyimpan harta lebih sedikit ketimbang warga kulit putih. Risiko Dibui adalah hal paling lumrah. Peluang buat seorang warga kulit hitam mendekam di balik terali bui enam kali lipat lebih besar ketimbang seorang kulit putih. Menurut data NAACP, organisasi lobi kulit hitam AS, jumlah warga kulit putih yang menggunakan narkoba lima kali lipat lebih banyak ketimbang warga hitam. Namun warga Afro-Amerika yang didakwa terkait narkoba berjumlah 10 kali lipat lebih banyak ketimbang kulit putih. Dalam bidang pendidikan, Cuma Pendidikan Dasar Menurut catatan tahun 2012, cuma 21 persen warga Afro-Amerika yang memiliki ijazah universitas. Sementara warga kulit putih mencatat angka 34 persen. Secara ironis Departemen Pendidikan AS mengeluarkan statistik 2009 lalu, bahwa untuk pertamakalinya terdapat lebih banyak pemuda kulit hitam yang sedang berkuliah ketimbang mendekam dipenjara. Adanya Pendidikan Terpisah merupakan bentuk Pengucilan keseharian pada sistem pendidikan AS. Hampir 40 persen bocah kulit hitam menempuh pendidikan di sekolah-sekolah yang juga didominasi oleh murid Afro-Amerika. Jumlah ini banyak berkurang ketimbang tahun 1968 yang mencatat angka 68%. Tidak berubah adalah fakta bahwa tigaperempat bocah kulit hitam belajar di sekolah yang lebih dari 50% muridnya non kulit putih.

Segregasi di tengah masyarakat AS juga terlihat pada tempat tinggal. 45 persen bocah kulit hitam yang berasal dari keluarga miskin, hidup di wilayah-wilayah kumuh atau Ghetto. Sebaliknya cuma 12 persen bocah kulit putih yang hidup dalam situasi serupa. Dua Realita yang Berjauhan Lebih dari 50% warga kulit hitam Amerika Serikat menyebut empat hal sebagai ladang diskriminasi, yakni perlakuan aparat kepolisian, pekerjaan, pengadilan dan sekolah. Sementara pada warga kulit putih jumlahnya kurang dari 30

cara keseluruhan penduduk Afro-Amerika meyakini adanya praktik diskriminasi isme terhadap mereka, entah itu di restoran atau rumah sakit. Sebanyak 35% it putih menilai kondisi hidup mereka lebih baik ketimbang lima tahun lalu.



Sementara pada warga Afro-Amerika, jumlahnya cuma berkisar 26 persen. Euforia sempat memuncak ketika Barack Obama terpilih sebagai presiden Amerika 2009 silam. Namun kini harapan akan perbaikan situasi warga kulit hitam tergerus oleh realita. Diskriminasi terhadap warga kulit hitam di Amerika Serikat masih menjadi momok. Di banyak bidang situasinya justru memburuk setelah era Martin Luther King. (www.dw.com, 2014)

Dari permasalahan-permasalahan tersebut sehingga menginisiasi lahirnya suatu Gerakan Sosial dengan konsisten menyuarakan perlawanan, perlindungan serta dukungan terhadap perlakuan-perlakuan yang diskriminatif dan rasis yang melibatkan ras kulit hitam di Amerika Serikat.

Black Lives Matter dari bahasa Inggris yang berarti: "Nyawa Orang Hitam Itu Penting" adalah sebuah gerakan aktivis internasional, yang dimulai dari komunitas Afrika Amerika, yang aktif dalam menentang kekerasan maupun rasisme sistemik terhadap orang kulit hitam. Pada 13 Juli 2013, Patrisse Cullors, Alicia Garza, dan Opal Tometi memposting #BlackLivesMatter di media sosial Twitter. Tagar ini diciptakan pada awalnya untuk memprotes pembebasan George Zimmerman dalam kasus tewasnya Trayvon Martin. Gerakan ini menjadi lebih besar ketika kasus pembunuhan Michael Brown pada tahun 2014. Setelah itu, gerakan Black Lives Matter telah berkembang menjadi jaringan organisasi akar rumput yang berada di lebih dari 30 kota di Amerika dan 4 kota di luar negeri. (Alvin B. Tillery, hal 299)

Black Lives Matter rutin menyelenggarakan demonstrasi memprotes kematian orang kulit hitam di tangan polisi, dan isu-isu terkait seperti profiling berdasarkan ras, kebrutalan polisi, dan ketimpangan ras dalam sistem pengadilan pidana Amerika Serikat (www.theatlantic.com, 2017). Gerakan ini bermula dari 2013, dengan penggunaan tagar

esMatter di media sosial setelah George Zimmerman, pelaku penembakan Martin, seorang pemuda berkulit hitam pada Februari 2012. Black Lives Matter gerakan yang dikenal secara nasional setelah demonstrasi yang mereka lakukan



selepas dua kematian warga kulit hitam Amerika Serikat lainnya, Michael Brown (menyebabkan demonstrasi dan kerusuhan di Ferguson) serta Erik Garner di Kota New York. (www.theguardian.com, 2015) Sejak protes di Ferguson, anggota gerakan ini telah melakukan demonstrasi memprotes kematian sejumlah warga kulit hitam oleh polisi maupun ketika ditahan polisi. Sejak pertengahan 2015, aktivis-aktivis Black Lives Matter juga terlibat dalam Pemilihan umum Presiden Amerika Serikat 2016. Pemrakarsa tagar dan penggerak Black Lives Matter, Alicia Garza, Patrisse Cullors, dan Opal Tometi, mengembangkan gerakan ini menjadi sebuah jaringan nasional dengan lebih dari 30 cabang antara 2014 hingga 2016. (<https://medium.com>,2016) Namun, gerakan BLM secara keseluruhan adalah jaringan yang tersebar tanpa struktur resmi. (www.thedailybeast.com, 2013)

Dalam budaya Hip Hop sebagai gaya Hidup yang melekat pada ras Kulit Hitam terdapat beberapa Elemen-Elemen pendukung. Elemen hip-hop yang menjadi populer adalah rap, di mana penyanyi rap merupakan elemen Hip Hop yang paling terlihat di depan dan teratas. Rekaman-rekaman rap pun membantu Hip Hop menjadi budaya populer di AS. Salah satu rekaman populer rap pertama adalah “Rapper’s Delight” oleh Sugar Hill Gang pada tahun 1989. Rekaman ini pun memiliki banyak pendengar dan memunculkan bentuk-bentuk imitasi baru di berbagai wilayah AS hingga negara- negara lainnya. Bentuk-bentuk hip-hop baru pun bermunculan; melahirkan bentuk-bentuk ekspresi muatan dan musik rap yang berbeda-beda di masing- masing wilayah. Salah satu bentuk rap baru yang lahir adalah reality rap yang mendasarkan pada realitas dalam muatan-muatan lirik. Pada umumnya, terdapat tiga macam muatan ekspresi dalam rap, yaitu (1) rap status, mengekspresikan identitas diri dan kelompoknya sendiri melalui pembedaan sosial; (2) rap gangsta, mengekspresikan identitas diri dan kelompoknya sendiri melalui ekspresi realita geng dan bahkan kekerasan intrakomunal; dan (3) rap progresif, menggambarkan realita a menggunakan agresi intrakomunal melalui agenda-agenda konstruktif seperti n, pengetahuan, dan lain-lain. (Pinn,Anthony, 2000)



Hip Hop mulai menjadi salah satu musik terpopuler di AS pada tahun 1990-2000an. Hip Hop pun akhirnya menjadi musik aliran utama di AS pada awal tahun 2000an (Balram Dhuva, 2014). Hip Hop tidak hanya menarik kaum muda Afrika- Amerika tetapi juga kaum-kaum muda lainnya. Statistik penjualan musik rap (beberapa musisi rap memiliki penjualan 500.000 unit per album) menunjukkan bahwa konsumen remaja kulit putih juga meningkat secara tetap sejak munculnya musisi rap Public Enemy pada tahun 1988 (Rose Tricia, 1994). Musik rap juga masuk ke dalam dunia pertelevisian. Pada tahun 1989, MTV sebelumnya tidak bersedia untuk memainkan musik dari musisi Afrika- Amerika kecuali Michael Jackson dan Prince mulai memainkan musik-musik Hip Hop secara reguler melalui programnya yang disebut dengan “Yo! MTV Raps” (Rose Tricia,1994). Menurut Dhruva Balram, pada awal dasawarsa tahun 2000-an, penyanyi-penyanyi rap, seperti Eminem, Jay Z, Lil Wayne, dan Kanye West, menggantikan penyanyi-penyanyi pop, seperti Britney Spears dan Backstreet Boys. Hip Hop pun tetap memiliki karakteristik mempertanyakan sistem dan otoritas. Dengan secara konstan mempertanyakan sistem dan otoritas, hip-hop berhasil menjadi sistem yang dapat memengaruhi bagaimana orang-orang berbicara, berjalan, bertindak, dan berpakaian secara luas. (www.hotnewhiphop.com, 2014)

Melalui penyanyi penyanyi rappersnya, Budaya Hip Hop mampu menunjukkan eksistensi Budaya Hip Hop itu sendiri, dengan lagu-lagu dan lirik lagunya yang lebih menyuarakan mengenai kebebasan berekspresi, Nasionalisme, Penyetaraan Ras, agama, Keadilan serta Realitas Sosial yang ada. Dalam hal ini, Musisi Hip Hop pun dinilai mampu menyuarakan pembelaan untuk mengembalikan keadaan sosial sebagaimana mestinya tanpa adanya perbedaan yang membeda-bedakan dan tentu demi pengakuan keberadaan beberapa orang yang dinilai mengalami perbuatan dan perilaku intimidasi, dan diskriminatif demi

penyetaraan sosial dari adanya perbedaan kesetaraan kelas Sosial yang ada. menjadi perhatian bagi banyak penggiat musik Hip Hop baik dari sang Rapper menikmati untuk ikut menyuarakan hal tersebut secara tidak langsung.



Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai Peran dan Perkembangan Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat dengan judul “Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Transnasional Anti Rasisme di Amerika Serikat (Studi Kasus Black Lives Matter)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam memudahkan pembahasan ini, penulis akan mengkaji Peran Musisi *Hip Hop* dalam Gerakan Sosial *Black Lives Matter* di Amerika Serikat, serta menganalisis Dampak keterlibatan Musisi *Hip Hop* dalam mengKampanyekan Anti Raisme di Amerika Serikat. Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi *Black Lives Matter* dalam Kampanye Anti Rasisme di Amerika Serikat ?
2. Bagaimana Dampak keterlibatan Musisi *Hip Hop* terhadap Gerakan Sosial *Black Lives Matter* di Amerika ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis peran Musisi Hip Hop terhadap Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Untuk mengetahui Strategi Black Lives Matter sebagai Gerakan Sosial dalam mengKampanyekan Anti Rasisme di Amerika Serikat.

Untuk mengetahui sejauh mana Dampak keterlibatan Musisi Hip Hop terhadap Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat.



2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan di atas tercapai, maka penelitian ini:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa Hubungan Internasional maupun mahasiswa lainnya yang mempunyai perhatian dan minat yang sama dalam Hal Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat.
- b. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu masukan kepada setiap Elemen yang berminat membahas topik yang sama maupun berhubungan dengan Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Black lives Matter.

D. Kerangka Konseptual

1. Gerakan Sosial dan Transnasionalisme

Definisi Teori Gerakan Sosial kemudian menjelaskan bagaimana Gerakan Sosial Black Lives Matter dijadikan sebagai Gerakan bersama dan media untuk menyuarakan bentuk pembelaan dari perlakuan diskriminatif dan Rasisme terhadap Kulit Hitam yang dianggap kehadirannya adalah sebuah ras yang berbeda dan suatu kelompok yang menciptakan kegaduhan dan sering distigmakan sebagai orang-orang atau kelompok yang terpinggirkan. Dan Black Lives Matter dapat diklasifikasikan kedalam bentuk Gerakan Sosial seperti apa.

Dalam pembahasan Black Lives Matter sebagai Gerakan Sosial ada dua faktor atau determinan yang dapat dianalisis. Determinan pertama adalah Black

atter sebagai Gerakan Sosial digunakan sebagai eksistensi dari bentuk
n terhadap perlakuan Rasisme di Amerika Serikat. Determinan yang
alah sejauh mana keterlibatan Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial



Black Lives Matter sebagai media untuk menyuarakan penolakan terhadap perlakuan Rasisme dan Diskriminatif pembedaan ras dalam kelas Sosial dan menuntu keadilan di Amerika Serikat.

Transnasionalisme merupakan bagian dari proses globalisasi kapitalis. Konsep transnasionalisme mengacu pada serangkaian tautan dan interaksi antarmanusia dan antar lembaga yang melintasi perbatasan negara-bangsa.(www.dictio.id,2019) Sehubungan dengan itu maka bagaimana Gerakan Sosial Black Lives Matter yang melibatkan Musisi Hip Hop dapat diartikan sebagai *Transnational Movement*, yang dimana merujuk pada Black Lives Matter adalah Gerakan Sosial yang merujuk pada melibatkan aktor masyarakat sipil, masyarakat non negara yang keberadaannya diluar tapal batas suatu negara yang berbentuk jaringan antara beragam kelompok individu atau gerakan yang lebih terkonsolidasi yang biasa dikategorikan sebagai Gerakan Sosial. (Ani Soetjipto, 2018)

2. Rasisme

Rasisme adalah sebuah sistem yang telah terorganisir dalam masyarakat, menyebabkan adanya ketidak setaraan dan ketidakadilan dalam kekuasaan, sumber daya, kapasitas dan peluang antar kelompok ras atau etnis. Rasisme dapat termanifestasi dalam kepercayaan, stereotip, prasangka atau diskriminasi. Hal Ini meliputi pengancaman dan penghinaan secara terbuka hingga fenomena yang tertanam dalam sistem dan struktur sosial. Dengan kata lain, rasisme merupakan prasangka terhadap sekelompok orang tertentu

tan perbedaan persepsi, yang terkadang dianggap ekstrem. Rasisme atau e juga merupakan paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang unggul diantara ras lainnya. (<https://pijarpsikologi.org> ,2019)



Rasisme adalah suatu gagasan atau teori yang mengatakan bahwa kaitan kausal antara ciri-ciri jasmaniah yang diturunkan dan ciri-ciri tertentu dalam hal kepribadian, intelek, budaya atau gabungan dari semua itu, menimbulkan superioritas dari ras tertentu terhadap yang lain. (N.Daldjoeni, 1991, hal.81)

E. Metode Penelitian

a. Tipe Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang Musisi Hip Hop di Amerika Serikat, Khususnya mengenai Peran Musisi Hip Hop dalam Gerakan Sosial Black Lives Matter di Amerika Serikat.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode *Library Research* untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan menelaah sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data-data dapat didapatkan melalui Buku, Jurnal, Artikel, Dokumen dari berbagai Media baik Elektronik maupun non Elektronik., majalah ataupun surat kabar harian.

c. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis kualitatif. Menganalisis permasalahan yang digambarkan berdasarkan fakta-fakta, kemudian menghubungkan fakta

ut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argumen yang Sedangkan, data kuantitatif memperkuat analisis kualitatif.



d. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan ialah metode deduktif, yaitu dengan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data dalam penulisan ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Transnasionalisme dan Gerakan Sosial Baru

Istilah transnasionalisme pertama kali muncul di awal abad ke 20 untuk menggambarkan cara pemahaman baru tentang hubungan antar kebudayaan. Ia adalah sebuah gerakan sosial yang tumbuh karena meningkatnya interkonektifitas antar manusia di seluruh permukaan bumi dan semakin memudarnya batas-batas negara. Perkembangan telekomunikasi, khususnya internet, migrasi penduduk dan terutama globalisasi menjadi pendorong perkembangan transnasionalisme ini.

Menurut Thomas L. Friedman, globalisasi yang menjadi pendorong utama gerakan transnasionalisme adalah sebuah sistem dunia abad 21 yang menitikberatkan kepada integrasi dunia yang tidak mengenal sekat sama sekali. Selain penerapan konsep pasar bebas, runtuhnya tembok Berlin dan munculnya internet merupakan tonggak penting bagi babak baru yang dinamakan globalisasi. Menurut Friedman, globalisasi memiliki tiga landasan keseimbangan, *pertama*, keseimbangan tradisional yang menandai hubungan antar bangsa (*nation state*), yang *kedua*, keseimbangan antara suatu bangsa dan negara dengan pasar ekonomi dunia (*global market*) dan yang *ketiga*, keseimbangan antara individu dan negara (*individual and the nation state*). (<https://pikirangga.blogspot.com>, 2012).

Dalam praktiknya, transnasionalisme merujuk kepada peningkatan integrasi fungsi proses yang bersifat lintas batas atau lintas hubungan individu, kelompok, dan mobilisasi di luar batas negara. Individu, kelompok, lembaga, dan berinteraksi dengan satu sama lain dalam ruang global baru, tempat kekhasan budaya dan politik suatu negara dengan aktivitas multitingkat



dan multinasional. transnasionalisme mengacu pada serangkaian tautan dan interaksi antarmanusia dan antarlembaga yang melintasi perbatasan negara-bangsa. (www.dictio.id, 2017)

Transnasionalisme adalah sebuah gerakan sosial yang tumbuh karena meningkatnya interkoneksi antar manusia di seluruh permukaan bumi dan semakin mudarnya batas-batas negara (<https://brainly.co.id,2016>). *Transnational social movement* dan *Transnational advocacy network* adalah melibatkan pengorganisasian yang bersifat lintas nasional dan melibatkan kekuatan massa yang teorganisasi maupun tidak terorganisasi dalam memperjuangkan beragam isu serta memiliki beragam ideologi dan strategi perjuangan (Ani Soetjipto, 2018, hal.27). Tarrow menyatakan bahwa kebangkitan dan bersemainya gerakan-gerakan sosial transnasional dalam berbagai bentuk (*movement, network*) yang bersifat contentious (perlawanan terhadap organisasi atau institusi internasional, perlawanan untuk perebutan resources dari negara serta perlawanan pada gagasan- gagasan yang anti pada konsepsi keadilan), pada hakikatnya harus dilihat dalam relasi dengan negara dan institusi internasional sebagai pemicu tumbuh dan berkembang suburnya gerakan-gerakan sosial dari masyarakat sipil tersebut yang bernuansa perlawanan (Ani Soetjipto, 2018, hal.28).

Fenomena perluasan gerakan sosial (*social movement*) menjadi gerakan sosial transnasional (*transnational social movement*) berimplikasi pada perubahan karakter aktor, strategi yang digunakan, serta kiat membangun keterkaitan antara domestik politik dan internasional. Di titik ini, perjumpaan antara studi gerakan studi politik internasional bisa dijelaskan (Ani Soetjipto, 2018 hal.33).

mengekemukakan karakter Transnasional sebuah gerakan sosial dapat terlihat mana gerakan tersebut memiliki basis sosial dan politik diluar negara atau



juga menekankan konstruksi sosial alami dari ketidakpuasan dan ideologi (*grievances and ideology*), daripada pada asumsi bahwa mereka dapat disimpulkan dari lokasi struktural kelompok (Benford & Snow, 1994, Larana & Gusfield, 1994); Keenam, teori gerakan sosial baru mengakui adanya jaringan (*network*) yang bersifat tersembunyi, Laten dan temporal yang seringkali mendasari tindakan Kolektif ketimbang memahami bentuk Organisasi terpusat sebagai prasyarat keberhasilan mobilisasi (Melucci,1998).

Paradigma Gerakan Sosial baru secara fundamental memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan paradigma gerakan sosial lama. Karakteristik khusus dari gerakan sosial baru dapat dilihat dari Empat aspek menurut Pichardo (Pichardo 1997, hal.414), diantaranya:

- (1) Ideology and Goals (Tujuan dan Ideologi)
- (2) Tactics (Taktik atau Rencana)
- (3) Struktur dan
- (4) Partisipan Dari Gerakan Kontemporer.

Pada dasarnya, *New Social Movements* bersifat Plural. Ekspresi *New Social Movements* bergerak dari Anti Rasialisme (*Anti Racism*), Anti-Nukliarisme (*Anti-Nuclearism*), perlucutan senjata (*Disarmament*), Feminisme (*Feminism*), lingkungan (enviromentalism), Regionalisme dan Etnisitas (*Regionalism and Ethnicity*), Kebebasan Sipil (*Civil Libertarianism*), dan sebagainya, hingga ke isu- isu kebebasan personal dan perdamaian. (Cohen, 1985). Perkembangan masyarakat dari masyarakat modernitas (*Modern Society*) menuju masyarakat pasca modernitas

dermist-post Society) merefleksikan terjadinya perubahan bentuk dari gerakan sosial lama menuju gerakan sosial baru.dengan kata lain, terjadinya perubahan bentuk masyarakat berhubungan dengan terjadinya perubahan bentuk



dari gerakan sosial. (Singh, 2001 hal.97).

Alberto Melucci melihat bentuk gerakan sosial baru sebagai gerakan “Tersegmentasi, sebuah struktur jejaring dengan banyak kepala”, yang merupakan produk transformasi mendalam gerakan sosial di era post-industry. (Singh, 2010 hal.127) Dalam perkembangannya sekarang, konflik sosial melebihi dan meluber keluar dari ruang-ruang sosial berdasarkan kelas, ia meluas melintasi kotak-kotak pengkhususan masyarakat atau sistem Politik. (Oman Sukmana, 2016 hal.128)

Gerakan Sosial Baru adalah gerakan Transnasional. Gerakan ini menyuarakan, mengarah dan berjuang bagi isu-isu kemanusiaan dan isu-isu yang berhubungan dengan kondisi mendasar keberadaan manusia serta mungkin bagi keberadaan yang layak di masa depan. Karenanya sejumlah tujuan dan targetnya berlokasi di wilayah lintas masyarakat kemanusiaan global. Gerakan sosial baru mencari jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan perdamaian, perlucutan senjata, polusi nuklir, perang nuklir, yang berhubungan dengan ketahanan planet (bumi), ekologi, lingkungan dan hak-hak asasi manusia. Komitmen mereka melintasi paradigma kelas dan melampaui tidak mampuan penjelasan materialistik marxis untuk menjawab gerakan baru kontemporer ini. Dengan demikian, sebagian besar dari gerakan sosial baru didefinisikan Non kelas, menekankan dan memfokuskan kepada non-materialistik. (Oman Sukmana, 2016 hal.129)

Aktor Gerakan Sosial dan jejaring transnasional dikat pada kesamaan keyakinan, nilai, norma, dan prinsip atau ide yang mereka yakini. (Keck & Sikkink,1998 dalam Ani Soetjipto, 2018) Aktor-aktor sosial gerakan sosial baru

besarnya berasal dari basis sosial yang luas, tidak terbagi-bagi, melintasi kategori sosial ikhwal gender, pendidikan, okupasi atau kelas.

ra aktornya tidak terkotakkan pada pembagian tertentu seperti proletariat,



kela buruh, pekerja industri dan petani. Aktor-aktor yang beroperasi dal gerakan sosial baru bukan karena kepentingan kelas mereka, tetapi mereka berjuang demi kepentingan kemanusiaan. Sementara struktur Gerakan Sosial Baru secara umum memintas batas-batas nasional, para aktor gerakan menyebrangi kotak-kotak kategori sosial dari kasta, kelas, suku, agama dan teritori politik. (Oman Sukmana, 2016 hal.131)

Morris dan Braine membedakan Tiga tipe gerakan dan bagaimana pemimpin muncul ialah diantaranya: (Snow,Soule & Kresi, 2004 hal 178-179)

(1) Gerakan pembebasan (*liberation movements*), yakni gerakan yang anggotanya merupakan orang-orang dari kelompok yang tertindas, yang menggambarkan kultur oposisi mereka. Dalam tipe gerakan pembebasan, seperti misalnya gerakan hak-hak sipil di Amerika Serikat, Institusi gereja kulit hitam merupakan sumber utama bagi kepemimpinan gerakan dan tradisi partisipasi. Bentuk kultur dari gereja telah menjadi tulang punggung (*backbone*) bagi gerakan hak-hak sipil.

(2) Gerakan isu khusus berbasis kesamaan (*Equality-based special issue movments*), ialah gerakan isu-isu khusus yang dirasakan oleh orang-orang atau kelompok tertindas tertentu. Dalam gerakan isu-isu khusus, seperti gerakan hak aborsi di Amerika Serikat, pemimpin muncul dari gerakan sosial yang ada, termasuk misalnya gerakan perencanaan keluarga dan populasi, seperti halnyajuga gerakan perempuan , dan mereka dipengaruhi oleh taktik dan struktur dari gerakan ini.

an Tanggung Jawab Sosial, yakni gerakan yang menentang kondisi
 u yang mempengaruhi populasi umum. Dalam gerakan tipe ini, fondasi
 ural dan organisasional belum tersedia. Keluhan atau persitiwa tiba-tiba



secara terpaksa muncul, termasuk tragedi-tragedi personal seperti peristiwa kecelakaan nuklir dan tumpahan minyak.

Dengan demikian, ketika suatu gerakan didasarkan atas sejarah tekanan atau kesenjangan yang melibatkan institusi asli dan gerakan sosial sebelumnya, maka pemimpin biasanya muncul dari institusi atau organisasi yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan ketika peristiwa-peristiwa pencetus terjadi secara tiba-tiba menimpa individu dan komunitas, maka pemimpin yang tidak memiliki latar belakang sebelumnya sebagai pemimpin, akan sangat dimungkinkan untuk muncul sebagai pemimpin gerakan. (Snow, Soule & Kresi, 2004 hal.179)

Perkembangan gerakan Black Lives Matter dapat diidentifikasi menjadi sebuah gerakan sosial baru dalam menganalisis berbagai aspek yang ada. Gerakan Black Lives Matter dapat berkembang menjadi sebuah gerakan sosial baru karena pertama tujuan dari gerakan Black Lives Matter ialah mengenai anti rasisme, yang kedua melibatkan segala aspek perlawanan yang dapat di fungsikan, dan ketiga konsistensi Gerakan Black Lives Matter dalam memperjuangkan hak-hak sipil ras Kulit Hitam.

B. Rasisme

Rasisme sebagai doktrin secara sederhana menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu. Bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan karenanya memiliki hak untuk mengatur ras lainnya. Rasisme telah menjadi faktor pendorong diskriminasi sosial, segregasi dan kekerasan rasial termasuk genosida. (<http://fisip.ui.ac.id>, 2019).

sendiri adalah suatu ideologi dominasi rasial di mana anggapan biologis atau budaya dari satu atau lebih kelompok ras digunakan untuk



membenarkan atas perlakuan yang lebih rendah atau posisi sosial dari ras lainnya. Adanya rasisme membuat kelompok-kelompok minoritas menanggung adanya diskriminasi ras, racial inequality, dan perilaku kriminal yang diarahkan pada kelompok-kelompok minoritas sasaran (Matthew Clair and Jeffrey S. Denis, 2015).

Kata rasisme itu sendiri dapat membangkitkan reaksi emosional yang sangat kuat, terutama bagi mereka yang telah merasakan penindasan dan eksploitasi yang berasal dari sikap dan perilaku rasis. Untuk anggota Afrika Amerika, Asia Amerika, penduduk asli Amerika, dan budaya Latino, rasisme telah menciptakan sejarah social dibentuk oleh prasangka dan diskriminasi. Untuk individu anggota kelompok ini, rasisme telah mengakibatkan rasa sakit penindasan. Bagi mereka yang tergabung dalam kelompok budaya yang telah memiliki kekuatan untuk menindas dan mengeksploitasi orang lain, rasisme istilah yang sering membangkitkan pikiran sama kuat dan reaksi emosional yang mengingkari tanggung jawab dan partisipasi dalam tindakan rasis dan berpikir (Lustig dan Koester, 2003: 157). Rasisme sesungguhnya adalah penyakit historis. Sejak awal penciptaan manusia, penyakit ini telah dengan sendirinya hadir dalam kehidupan komunal (masyarakat). (<https://kumparan.com>, 2019)

Menurut Oliver C. Cox, Rasisme merupakan peristiwa, situasi yang menilai berbagai tindakan, dan nilai dalam suatu kelompok berdasar perspektif kulturalnya yang memandang semua nilai sosial masyarakat lain diluar diri mereka itu salah dan tidak dapat diterima. Dari penjelasan pengertian rasisme menurut beberapa ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian rasisme adalah ideologi yang berlandaskan

percayaan bahwa ciri-ciri tertentu yang melekat sejak lahir menandakan

memiliki ciri tersebut lebih rendah sehingga otomatis didiskriminasi.

Beberapa penyebab dari rasisme adalah antara lain sebagai berikut :



1. Sosialisasi dalam keluarga

Apa pun yang diajarkan oleh orangtua pada anaknya, pasti akan melekat dalam diri anaknya, apa itu baik atau buruk. Ironisnya, orangtua lah yang menjadi salah satu faktor penyebab rasisme muncul, sehingga hal ini akan terjadi rantai kebencian yang tidak putus karena terus didoktrin antargenerasi.

2. Keputusan Kebijakan Pemerintah

Umumnya, penyebab rasisme yang paling sering terjadi karena keputusan kebijakan pemerintah, tak terlepas pun di Indonesia seperti itu. Hal ini dipengaruhi oleh keotoriteran dari pemimpin dalam pemerintah. Misalnya, dari orla dan orba, etnis Tionghoa didiskriminasi dan membatasi ruang gerak mereka.

3. Budaya serta Adat Istiadat

Budaya serta adat istiadat setiap pelosok daerah atau bangsa tentu berbeda-beda yang otomatis mempengaruhi pikiran serta pemahaman juga perasaan yang tentu mempengaruhi kultur atau pandangan penanganan dalam suatu fenomena sosial di masyarakat. Selengkapnya, baca; Pengertian Fenomena Sosial dan Contohnya di Masyarakat. Selain penyebab yang disebutkan di atas, penyebab rasisme muncul yang lain adalah karena kesenjangan ekonomi, kesenjangan sarana dan prasarana, dan rasa cinta yang berlebihan serta munculnya rasa iri.

Rasisme adalah suatu sistem gagasan kepercayaan atau doktrin yang

an bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan

n budaya atau individu bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan

hak untuk mengatur ras yang lainnya. Mereka bisa melakukan apa saja



karena merasa lebih unggul. Akhirnya, hak-hak dari orang yang berbeda itu justru dilanggar. Bahkan mengarah pada tindakan kriminalisme. Rasisme ada di dunia ini sejak lama. Rasisme telah menjadi faktor pendorong diskriminasi sosial, segregasi dan kekerasan rasial, termasuk genosida. Misalnya kita sering menebak-nebak bahwa orang suku ini sifatnya seperti ini, orang kulit hitam seperti ini tingkahnya, dan merasa bahwa kita adalah orang yang benar. Sikap dan tindakan seseorang tidak bergantung pada hitam, putihnya warna kulit, suku, ras seseorang. Diskriminasi ini mengacu kepada perbedaan, atau pembatasan berdasarkan asal etnis atau nasional, jenis kelamin, usia, kecacatan, status sosial atau ekonomi, kondisi kesehatan, bahasa, agama, opini, atau lainnya, memiliki efek merugikan atau meniadakan pengakuan atau pelaksanaan hak-hak dan kesetaraan kesempatan bagi orang-orang. diskriminasi merujuk pada tindakan membedakan atau segregasi yang merongrong kesetaraan. Biasanya digunakan untuk merujuk pada pelanggaran hak-hak yang sama bagi individu dengan masalah sosial, usia, ras, agama, politik, orientasi seksual atau gender. Istilah rasisme telah digunakan dengan konotasi buruk paling tidak sejak 1940-an, dan identifikasi suatu kelompok atau orang sebagai rasis sering bersifat kontroversial. Bisa dikatakan seseorang yang melakukan rasisme memiliki pola pikir yang cenderung yang merasa bahwa dirinya lebih bagus di bandingkan dengan yang lainnya, Pola pikir ini sangat berbahaya namun masih saja ada orang memiliki pola pikir seperti ini. Salah satu contoh kasus rasisme yang paling terkenal dalam sejarah internasional adalah Misalnya rasisme di Amerika Serikat, yang terjadi karena adanya bangsa kulit putih yang merasa menjadi superior

kan bangsa kulit hitam. Tentu kita tak akan melupakan rasisme dalam yang paling biadab. Melewati peristiwa sejarah yang ekstrem itu, rasisme masih hidup hingga sekarang, termasuk di Asia Timur.

